

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL PERAWAT  
DENGAN KINERJA PERAWAT  
DI RUANG RAWAT INAP PEREMPUAN USIA DEWASA  
RSJ. DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

**Fitri Anita**

Program Studi S1 Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
aminita44@gmail.com

**Henry Sudiyanto**

Program Studi S1 Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
henrysudianto@gmail.com,

**Atikah Fatmawati**

Program Studi S1 Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
tikaners@gmail.com

**Abstrak** - Kinerja perawat merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan sebuah rumah sakit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya kecerdasan emosional perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat Ruang Rawat Inap Perempuan Usia Dewasa di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Metode penelitian ini adalah penelitian survey, dengan desain *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 70 orang perawat di Ruang Rawat Inap Perempuan Usia Dewasa di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Pengambilan data dilakukan pada April - Mei 2020. Hasil analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat diperoleh hasil dari 70 responden yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kinerja perawat dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden (62,9%). Analisa uji Korelasi Spearman didapatkan hasil  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi 0,275 dengan arah hubungan positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat perempuan di Ruang Rawat Inap Perempuan Dewasa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang., yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional perawat, maka semakin tinggi pula kinerjanya. Diharapkan dengan hasil penelitian ini perawat dapat meningkatkan pengetahuan tentang hal yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional sehingga mampu mendorong kinerja pada praktik keperawatan.

**Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Kinerja, Perawat**

*Abstract* - Nurse performance is one indicator of the quality service in a hospital. There are several factors that influence it, one of them is emotional intelligence of nurses. The purpose of this study was to analyze the relationship between emotional intelligence and the performance of nurses in Adult Women's Inpatient at Dr. Mental Hospital. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Method of this research is survey research, with cross sectional design and simple random sampling technique. Total sample is 70 nurses in the Inpatient Room for Adult Women at RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Data was collected in April - May 2020. Results of relationship analysis between emotional intelligence with the performance of nurses obtained from 70

*respondents who had emotional intelligence in the high category showed that, most of the nurses 44 respondents (62.9%) had good performance. Spearman Correlation test analysis results obtained  $p = 0.021$  ( $p < 0.05$ ) with correlation coefficient of 0.275 and positive correlation. We can conclude that there is a relationship between emotional intelligence with the performance of female nurses in the Adult Women's Inpatient Hospital Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang., Which means the higher the emotional intelligence of nurses, the higher the performance. It was expected that the results of this study can improve knowledge and the way to increase emotional intelligence. Lead to encourage performance in nursing practice.*

**Keywords: Emotional Intelligence, Performance, Nurse**

## **PENDAHULUAN**

RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang telah meraih predikat Akreditasi Paripurna sejak tahun 2016, dan terus berkembang hingga mencapai Akreditasi International di tahun 2019. Namun berdasarkan hasil penelitian Husnul (2018) kinerja perawat di ruang rawat inap dewasa perempuan sebanyak 43% masih dinilai cukup. Untuk memenuhi standar kualitas pelayanan internasional hal ini tentunya kurang maksimal. Berdasarkan Teori Goleman dalam Mangkunegaran (2015) pelayanan keperawatan sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual. Kecerdasan emosi sendiri sangat mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan mulai dari kehidupan dalam keluarga, pekerjaan, sampai interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dikatakan bahwa kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan oleh 20% dari tingkat kecerdasan intelektual (IQ) nya, sedangkan yang 80% ditentukan oleh faktor lainnya, termasuk kecerdasan emosional (EQ). Meski begitu, sampai saat ini belum dapat dijelaskan faktor pasti yang melatarbelakangi kinerja perawat ruang rawat inap perempuan yang belum mencapai nilai optimal. Hasil penelitian Kinerja perawat pelaksana pada praktek keperawatan yang dilakukan Sarifudin (2015) di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menunjukkan bahwa sebagian besar (64,8%) Kinerja perawat pelaksana pada praktek keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dalam kategori cukup, hanya sebagian kecil (35,2%) dalam kategori baik. Hasil penelitian Awaliyah (2012) saat melakukan survei di RSUD Solok bahwa 87 orang perawat pelaksana dari 90 orang perawat pelaksana di RSUD Solok

masih kurang baik dalam menerapkan kinerja saat memberikan asuhan keperawatan. Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sendiri terdapat enam ruang rawat inap perempuan usia dewasa dengan tingkat *Bed Occupation Rate* mencapai 89% di semester akhir 2019. Jika kinerja perawat yang memberikan pelayanan tidak maksimal maka akan berdampak pada tidak tercapainya standar mutu layanan yang harus dicapai. Risiko terjadinya komplain pelanggan juga akan meningkat. Hal ini tidak baik untuk perkembangan organisasi dan kredibilitas rumah sakit.

Pelayanan keperawatan sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual. Orang dengan kecerdasan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktifitas mereka. Pelatihan atau pendidikan tentang kecerdasan emosional merupakan salah satu solusi efektif untuk sebuah rumah sakit meningkatkan kinerja perawat. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana hubungan kecerdasan emosional perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, yaitu penelitian yang diterapkan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data pokok. Ditinjau dari dimensi waktu penelitian ini menggunakan disain *cross-sectional* dengan sifat penelitian yakni penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian ini menganalisa hubungan kecerdasan emosional perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hipotesis yang dirumuskan adalah ada hubungan kecerdasan emosional perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Arah hubungan antara keduanya adalah hubungan positif, yakni semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kinerja perawat. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* yang mana kecerdasan emosional perawat. dan variabel *dependent* yaitu

kinerja perawat. Pengertian dari kecerdasan emosional perawat adalah kemampuan perawat dalam mengendalikan emosi yang terdiri dari lima komponen: mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, empati, membina hubungan dengan orang lain. Diukur dengan kuesioner kecerdasan emosi *Goleman* sebanyak 35 pertanyaan, menggunakan penilaian skala likert, dengan kriteria penilaian baik senilai 76%-100%, sedang senilai 55%-75% dan kurang senilai <55% (Goleman, Mangkuprawira 2013). Kinerja perawat adalah hasil kerja perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan yang ditetapkan berdasarkan Standar Asuhan Keperawatan yang terdiri dari: pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Diukur dengan kuesioner yang diisi oleh kepala ruang sebanyak 20 pertanyaan tentang pendokumentasian tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Dengan kriteria penelitian baik dengan skor 76%-100%, sedang dengan skor 55%-75%, dan kurang dengan skor <55% (Nursalam, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Perempuan Usia Dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sejumlah 87 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini didapatkan total sampel sebanyak 70 orang responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2020. Teknik analisa data meliputi *editing, coding, scoring dan tabulating*. Setelah diperoleh data maka dilakukan analisa *univariat* dimana data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase. Selanjutnya analisa *bivariat*, dilakukan dengan uji korelasi *Spearman Rank* dengan *confidence interval (CI)* yang digunakan adalah 95% menggunakan aplikasi SPSS. Dengan uji SPSS maka yang dicari adalah nilai *p (p-value)* sebagai nilai besarnya peluang hasil penelitian untuk menentukan keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai *p* dengan *alpha*. Ketentuan yang berlaku adalah, bila *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel *dependent*. Bila *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$ . Tanda  $\pm$  mengindikasikan arah hubungan dua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Responden berdasarkan usia, pendidikan, lama kerja, fungsi peran keluarga dan tingkat kecemasan pasien CVA

**Tabel 1 Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Lama Kerja, Kecerdasan Emosional dan Kinerja Perawat**

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	< 25 tahun	1	1,4
	25 - 45 tahun	50	71,4
	> 45 tahun	19	27,1
	Jumlah	70	100
2.	<b>Pendidikan</b>		
	D3 Keperawatan	35	50
	D4 Keperawatan	13	18,6
	S1+ Ners	21	30
	S2 Keperawatan	1	1,4
	Jumlah	70	100
3.	<b>Lama Kerja</b>		
	< 5 tahun	11	15,7
	5-10 tahun	22	31,4
	> 10 tahun	37	52,9
	Jumlah	70	100
4.	<b>Kecerdasan Emosional</b>		
	Sedang	24	34,3
	Tinggi	46	65,7
	Jumlah	70	100
5.	<b>Kinerja Perawat</b>		
	Sedang	3	4,3
	Baik	67	95,7
	Jumlah	70	100

**Tabel 2 Distribusi Silang Frekuensi Responden berdasarkan Fungsi Peran dan Tingkat Kecemasan Pasien CVA Di Ruang Rawat Inap RSJ. Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang**

Variabel		Kinerja Perawat		Total	Uji Statistik Spearmen Rho
		Sedang	Baik		
Kecerdasan Emosional	Sedang	3 (4,3%)	23 (32,9%)	26 (37,1%)	p= 0,021 r= 0,275
	Tinggi	0 (0%)	44 (62,9%)	44 (62,9%)	
	<b>Total</b>	3 (4,3%)	67 (95,7%)	70 (100%)	

Hasil analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat diperoleh hasil dari 70 responden yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kinerja perawat dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden (62,9%). Dilihat dari hasil uji Korelasi Spearman didapatkan hasil  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi 0,275, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat perempuan Di Ruang Rawat Inap perempuan Dewasa RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Dari penelitian ini korelasi 0,275 menjelaskan kekuatan hubungannya lemah dan arah hubungannya positif. Berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kinerja perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019) tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja dan kinerja perawat yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perawat sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kinerja perawat. Begitu pula pada penelitian Mulyasari (2018) yang dalam penelitiannya didapatkan pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai. Perawat sebagai profesi yang berorientasi pada pelayanan jasa memerlukan suatu keterampilan dalam mengelola emosinya. Perawat diharuskan berhadapan dengan pasien yang memiliki latar belakang, usia serta karakter yang berbeda-beda. Tidak mudah bagi perawat menangani berbagai karakter pasien yang berbeda-beda. Sehingga kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang dimiliki perawat dan dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam menangani pasien. Menurut Goleman (2016) kecerdasan emosional lebih ditujukan kepada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia.

Secara khusus perawat membutuhkan kecerdasan emosi yang tinggi untuk menunjang kinerjanya. Hal ini dikarenakan perawat merupakan tenaga profesional yang terbanyak dan sering berkomunikasi dengan pasien. Dalam pemberian pelayanan jasa terhadap pasien seharusnya menyenangkan karena pelayanan perawat sangat

menentukan baik buruknya citra suatu rumah sakit. Pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan emosi sangat penting bagi perawat sebagai sumber daya manusia di rumah sakit sehingga meningkatkan kinerja perawat. Oleh karena itu, pelayanan keperawatan sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Hal tersebut sangat berguna bagi hubungannya dengan teman sejawat, pasien maupun keluarga pasien. Menurut Goleman (2016) kecerdasan emosional lebih ditujukan kepada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah, adanya perawat yang memiliki kecerdasan emosional sedang namun tetap memiliki kinerja yang baik. Dalam penelitian ini kinerja dinilai dari kelengkapan perawat melakukan dokumentasi keperawatan. Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, pendokumentasian telah dilakukan secara komputerisasi dan terintegrasi. Masing-masing profesi memiliki akses pendokumentasian tersendiri sesuai dengan profesinya. Dalam prosesnya pendokumentasian dituntut untuk tertulis secara runtut, kronologis dan lengkap untuk bisa disimpan. Menurut peneliti hal inilah yang menyebabkan lebih dari separuh responden memiliki kinerja yang baik dalam hal pendokumentasian tindakan keperawatan, sebab mereka dikondisikan untuk melakukan hal tersebut. Peneliti berpendapat, sistem seperti ini juga bisa digunakan di rumah sakit yang lain, sehingga perawat lebih terbantu dalam melaksanakan tugas dan kinerja perawat dalam hal pendokumentasian akan maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, maka dapat diambil simpulan bahwa sebagian besar kecerdasan emosional perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dalam kategori tinggi. Sebagian besar kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dalam kategori baik. Berdasarkan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara kecerdasan emosional dengan kinerja perawat di ruang rawat inap perempuan usia dewasa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dimana semakin tinggi kecerdasan emosional perawat maka kinerja perawat akan semakin baik. Jadi hipotesis diterima. Disarankan kepada Instansi dalam hal ini RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, untuk mampu mempertahankan kinerja perawat dengan cara memberikan jasa pelayanan sesuai dengan kinerja perawat. Sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional perawat hendaknya dijadwalkan untuk melakukan kegiatan bersama yang memicu kebersamaan dan kreatifitas seperti outbond dan Capacity Building secara rutin. Disarankan bagi rekan profesi perawat agar dapat menjadi acuan teori dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang hal yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional perawat sehingga mampu mendorong kinerja perawat pada praktik keperawatan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai data dasar mengenai hubungan kecerdasan emosional perawat dengan kinerja perawat serta menjadi pertimbangan maupun perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaliyah. (2012). *Hubungan Komunikasi Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Dewi, Komang, T. A. Romayanti, Komang, N. Gorda, Eddy S.,. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat*. Universitas Dhyana Pura, Bali: Sintesa.
- Goleman, Daniel. (2016). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ Cetakan Kedua puluh Satu*. Alih bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia.
- Husnul, K. (2018). *Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat dengan Kinerja Perawat di Instalasi Ruang Rawat Inap Dewasa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang*. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Stikes Mojopahit Mojokerto
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mangkuprawira & Hubeis. (2013). *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.



- Mulyasari, Irma. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai. Journal of Management Review*. Program Studi Manajemen Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis, Vol. 2, No.2(190-197).
- Nursalam. (2016). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarifudin, Y.B. Fajriyah, N.N. (2015). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Caring Perawat pada Praktek Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. Skripsi. Program Studi Ners. STIKes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.